

**PENGARUH *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI STRUKTUR DAN KAIDAH TEKS CERPEN PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA**

Oleh: Risang Harjati Mukti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
harjatirisang@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen, 2) pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen, 3) perbandingan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen yang diajar dengan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang tidak diajar dengan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 53 peserta didik, dengan kelas XI MIA 1 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI MIA 2 sebagai kelompok eksperimen. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan tes. Kuesioner, berupa skala sikap digunakan untuk mengetahui motivasi belajar. Tes berupa soal pilahan ganda berjumlah 20 butir. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar memahami struktur dan kaidah teks cerpen. Hasil penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa peserta didik setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih termotivasi yaitu dari skor 80,00 menjadi 85,62. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar pascates kelompok eksperimen berpengaruh yaitu dari nilai rata-rata 53,28 menjadi 74,14. Selisih nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model *Discovery Learning* 20,86, sedangkan selisih nilai rata-rata peserta didik yang tidak diajar dengan model *Discovery Learning* 30,96. Simpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh yang positif penggunaan model *Discovery learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, 2) terdapat pengaruh yang positif penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, dan 3) peserta didik yang diajar dengan model *Discovery Learning* hasilnya lebih baik daripada peserta didik yang tidak diajar dengan model *Discovery Learning*.

Kata kunci: *Discovery learning*, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual. Salah satu jenis teks yang dipelajari

oleh peserta didik kelas XI adalah teks cerpen. Pada teks ini peserta didik diharapkan mampu mengenal struktur dan kaidah teks cerpen. Struktur teks cerpen adalah susunan bagian yang ada dalam teks cerpen.

Saat ini masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik kurang diberi kesempatan mengembangkan potensi dirinya, mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya, menerapkan pengetahuannya, memecahkan masalah, dan menyampaikan ide-idenya. Dengan model pembelajaran yang hanya mentransfer pengetahuan dari pendidik dalam hal ini guru kepada peserta didik, maka pembelajaran akan membosankan, peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus, peserta didik tidak termotivasi dalam belajar, maka mau tidak mau hasil belajar akan menurun. Apabila hasil belajar menurun, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2010: 84) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Untuk mengatasi hal itu, perlu diupayakan alternatif pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran yang dipandang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) adakah pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA?; 2) adakah pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA?; 3) bagaimakah perbandingan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen yang diajar dengan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang tidak diajar dengan model *Discovery Learning*?

Mengacu pada rumusan tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA;

2) pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA; 3) menilai perbandingan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen yang diajar dengan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang tidak diajar dengan model *Discovery Learning*.

Dalam kajian teoritis dibahas beberapa tinjauan yang berkaitan dengan judul penelitian akan dibahas. Tinjauan-tinjauan tersebut adalah mengenai motivasi, hasil belajar, teks cerpen, dan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*). Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Mc Donald dalam Sardiman 2010: 75).

Hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan (Gagne dalam Suprijono, 2011: 5). Menurut Kunandar (2013: 61) bahwa penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Widoyoko (2012: 25) mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. Teks cerpen atau cerita pendek adalah karangan prosa yang pendek. Dikatakan pendek karena cerpen hanya berisi satu masalah. Satu masalah tersebut merupakan satu bagian kehidupan tokoh (tidak mengalami perubahan nasib) dan hanya menampilkan perwatakan tokoh secara sekilas. Struktur yang ada dalam teks cerpen adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda (Sobandi 2014: 1).

Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak diberi materi pelajaran dalam bentuk final, melainkan diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery Learning* ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, mengubah modus *Ekspository*, yaitu siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery*, yaitu siswa menemukan informasi sendiri (Bruner dalam kemendikbud 2013: 211).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen. Bentuk eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), yang hampir mirip dengan eksperimen murni. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo yang terdiri atas 53 peserta didik. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik tes dan teknik non tes (kuesioner).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini di bahas sebagai berikut: 1) pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA; 2) pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA; 3) Perbandingan peserta didik yang diajar dengan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang diajar dengan model *konvensional* dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen.

1. pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA

Perlakuan <i>Discovery Learning</i>	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Sebelum Perlakuan	75.00	90.00	80.00
Sesudah Perlakuan	77.00	92.00	85.62

Hasil kuesioner peserta didik terkait dengan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen melalui model *Discovery Learning* menjelaskan bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang belum mendapat perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki motivasi yang lebih rendah dengan rata-rata 80,00 dibandingkan peserta didik setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan rata-rata 85,62. Model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelompok eksperimen mampu membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi karena mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diawali dengan pembangunan konteks, yaitu peserta didik diajak mengamati sebuah teks cerpen, kemudian peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang teks cerpen tersebut. Selanjutnya peserta didik secara berkelompok berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan struktur dan kaidah teks cerpen kemudian melaporkan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi secara responsif. Dengan demikian, peserta didik benar-benar membaca sendiri dan menemukan sendiri struktur dan kaidah teks cerpen, guru hanya menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan *Discovery Learning* di kelompok eksperimen meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kuesioner peserta didik meningkat setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA

Hasil Prates

Kelompok	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	35.00	70.00	53.28
Kontrol	30.00	65.00	46.67

Hasil pascates

Kelompok	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	50.00	90.00	74.14
Kontrol	35.00	70.00	50.63

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata prates kelompok eksperimen yaitu 53,28 menjadi 74,14 pada saat pascates, sedangkan nilai rata-rata prates kelompok kontrol yaitu 46,67 menjadi 50,63 pada saat pascates. Pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen mengharapkan peserta didik mampu mengenal struktur teks cerpen. Untuk kegiatan pembelajaran mengenal struktur teks cerpen peserta didik dilibatkan secara aktif. Peserta didik secara berkelompok mencermati teks cerpen dan dengan sedikit penjelasan guru peserta didik berdiskusi menentukan struktur teksnya. Dengan model pembelajaran ini peserta didik merasa tertantang dan antusias menemukan sendiri struktur teks cerpen tersebut. Hasil diskusi dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen tersebut menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam proses mental karena peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep. Proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Proses mental dilakukan melalui kegiatan berdiskusi, membaca sendiri, mencoba sendiri agar peserta didik dapat belajar sendiri. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep, dalil, dan prosedur.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jerome Bruner bahwa model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) memiliki beberapa kebaikan, yaitu: pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama atau lama diingat, hasil belajar akan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya serta meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berpikir secara bebas. Oleh karena itu, ketika pembelajaran *Discovery Learning* ini diterapkan dalam

pembelajaran dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Perbandingan peserta didik yang diajar dengan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang diajar dengan model *konvensional* dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen

Kelompok	Pascates	Prates	Selisih
Eksperimen	74,14	53,28	20,86
Kontrol	50,63	46,67	30,96

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa peserta didik yang diajar dengan model *Discovery Learning* hasilnya lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan model konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model *Discovery Learning* adalah 20,86, sedangkan selisih nilai rata-rata peserta didik yang diajar dengan model konvensional adalah 30,96. Sebelum dilakukan penelitian, kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi prates. Kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelompok eksperimen melibatkan proses mental peserta didik, yaitu mengamati, memahami, menggolong-golongkan, menduga, dan menyimpulkan. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang melibatkan proses mental peserta didik ini, maka keaktifan peserta didik lebih dominan dibandingkan keaktifan guru yang hanya sebagai fasilitator. Peserta didik terlibat aktif dari kegiatan mengamati, menanya, memahami, menghubungkan, menduga sampai dengan menyimpulkan. Kegiatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok selalu dilakukan dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA. Nilai rata-rata kuesioner peserta didik sebelum mendapat perlakuan *Discovery Learning*

meningkat yaitu dari nilai rata-rata 80,00 menjadi 85,62; 2) Terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMA. Nilai rata-rata prates dan pascates yang lebih tinggi diperoleh kelompok eksperimen 74,14 sedangkan kelompok kontrol 50,63; 3) Peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* nilainya lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan model konvensional dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen di kelas XI SMA. Hal ini ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model *Discovery Learning* adalah 20,86, sedangkan selisih nilai rata-rata peserta didik yang tidak diajar dengan model *Discovery Learning* adalah 30,96.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran kiranya penelitian ini dapat meningkatkan prestasi tentang pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Memudahkan peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah teks cerpen serta dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobandi. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.